

**STUDI ETNOMEDISIN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT  
DALAM PENANGANAN GEJALA HIPERTENSI DAN  
GASTRITIS DI DESA NANGELASARI DAN DESA  
PADAWARAS KECAMATAN CIPATUJAH  
KABUPATEN TASIKMALAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Farmasi**



**QARIN NURAZMI DININGRUM  
31121160**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA  
JULI 2025**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat secara etnomedisin sebagai pengobatan dalam penanganan gejala hipertensi dan gastritis di Desa Nangelasari dan Desa Padawaras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Latar belakang penelitian ini adalah masih kuatnya penggunaan pengobatan tradisional oleh masyarakat di wilayah tersebut, yang didukung oleh ketersediaan hayati tumbuhan obat di lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi terhadap 637 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 jenis tumbuhan yang digunakan dalam penanganan gejala hipertensi dan 20 jenis tumbuhan untuk penanganan gejala gastritis. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan tumbuhan obat dengan frekuensi sitasi tertinggi dalam menangani gejala hipertensi (54,15%), sedangkan kunyit (*Curcuma longa*) paling banyak digunakan dalam menangani gejala gastritis (57,84%). Famili *Myrtaceae* paling dominan untuk menangani gejala hipertensi (54,15%) dan famili *Zingiberaceae* untuk menangani gejala gastritis (76,72%). Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun (82,76%) untuk hipertensi dan rimpang (68,25%) untuk gastritis. Metode pengolahan yang dominan untuk hipertensi adalah direbus (78,92%) dan direbus juga untuk gastritis (47,95%). Cara penggunaan yang paling umum adalah diminum untuk hipertensi (92,76%) dan diminum juga untuk gastritis (90,80%). Nilai Rasio Kesepakatan Informan (RKI) tertinggi dalam gejala hipertensi adalah kategori sakit kepala (0,89) dan pada gejala gastritis adalah kategori gangguan makan/anoreksia (0,90).

**Kata kunci:** Etnomedisin, tumbuhan obat, hipertensi, gastritis, Nangelasari, Padawaras

## ABSTRACT

*This study aims to examine the utilization of medicinal plants through ethnomedicine for treating symptoms of hypertension and gastritis in Nangelasari and Padawaras Villages, Cipatujah Subdistrict, Tasikmalaya Regency. The background of this research is the strong adherence to traditional medicine among the local communities, supported by the abundant availability of medicinal plant resources in the surrounding environment. The study employed a descriptive method with a quantitative approach, involving observation, structured interviews, and documentation of 637 respondents who met the inclusion criteria. The results showed that 16 types of plants were used to treat symptoms of hypertension and 20 types for symptoms of gastritis. Bay leaf (*Syzygium polyanthum*) was the most frequently cited plant for managing hypertension symptoms (54.15%), while turmeric (*Curcuma longa*) was the most commonly used for gastritis symptoms (57.84%). The *Myrtaceae* family was the most dominant for managing hypertension symptoms (54.15%), and the *Zingiberaceae* family for gastritis (76.72%). The most commonly used plant part was leaves (82.76%) for hypertension and rhizomes (68.25%) for gastritis. The predominant preparation method was boiling for both hypertension (78.92%) and gastritis (47.95%). The most common method of use was drinking, both for hypertension (92.76%) and gastritis (90.80%). The highest Informant Consensus Factor (ICF) value for hypertension symptoms was in the headache category (0.89), and for gastritis, it was in the eating disorder/anorexia category (0.90).*

**Keywords:** Ethnomedicine, medicinal plants, hypertensive, gastritis, Nangelasari, Padawaras